



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Efektifitas Metode *Self-Directed Learning* Terhadap Pembelajaran Membaca Berbasis *Local Wisdom* di Institut Studi Islam Sunan Doe

Sulhairi

Institut Studi Islam Sunan Doe

sulhairi90@gmail.com

Volume 21 Nomor 3 Januari 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History*
Submission: 08-11-2023 Revised: 10-12-2023 Accepted: 04-01-2024 Published: 28-01-2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to develop an instructional model to improve the self-study skills of Bangkok University students, studying The impact of this model on English reading comprehension them and abilities independent learning and exploring opinions them towards independent learning. This research focuses on several problems, including: (1) To find out factors reason student not enough think critical in read, (2) To know Self-Directed Learning (SDL) is better as teaching material to improve reading skills, (3) Test Content-Based Instructions (CBI) more Good For teach ability read, and (4) evaluation its effectiveness by expert validation and implementation of the model in the classroom. Besides that, the average score after testing students' independent learning abilities in four learning styles significantly higher than those before the test (p.05). This research suggests that the use of story-based learning media, especially those based on local wisdom, plays a big role in motivating students to explore new learning methods. These findings highlight the importance of pedagogical approaches that foster student independence, critical thinking, and engagement, ultimately leading to improved learning outcomes.

Keywords: *Self-directed Method; Teaching Reading; Local Wisdom.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model instruksional untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa Bangkok University, mempelajari dampak dari model ini terhadap pemahaman membaca bahasa Inggris mereka dan kemampuan belajar mandiri serta mengeksplorasi pendapat mereka terhadap pembelajaran mandiri. Penelitian ini berfokus pada beberapa masalah, antara lain: (1) Untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa kurang berpikir kritis dalam membaca, (2) Untuk mengetahui Self-Directed Learning (SDL) lebih baik sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, (3) Menguji Content-Based Instructions (CBI) yang lebih baik untuk mengajarkan kemampuan membaca, dan (4) Mengevaluasi keefektifan model ini melalui validasi ahli dan implementasi model tersebut di dalam kelas. Selain itu, skor rata-rata setelah pengujian kemampuan belajar mandiri siswa dalam empat gaya belajar secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan skor sebelum pengujian (p.05). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis cerita, terutama yang berbasis kearifan lokal, berperan besar dalam memotivasi siswa untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang baru. Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan pedagogis yang mendorong kemandirian, pemikiran kritis, dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: *Metode Self-directed; Pembelajaran Membaca; Local Wisdom.*

A. PENDAHULUAN

Di perguruan tinggi khususnya perguruan tinggi Institut Studi Islam Sunan Doe program studi pendidikan bahasa Inggris pada pemahaman membaca sangat penting bagi semua mahasiswa. Pada mata kuliah membaca ada begitu banyak hal yang disajikan dalam bentuk teks terutama pada artikel. Dosen juga dapat menggunakan teks bacaan pada artikel untuk mengajarkan beberapa jenis elemen bahasa Inggris seperti pengajaran tata bahasa melalui teks, mengajarkan kosakata melalui teks, mengajarkan pengucapan melalui teks, dan menganalisa jurnal, dan lain sebagainya. Unsur-unsur ini dapat diajarkan secara terpadu dalam proses mata kuliah membaca.

Kemampuan membaca juga diperlukan untuk membantu mahasiswa memahami berbagai jenis teks yang umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan mereka seperti dalam tes ujian akhir semester dimana sebagian besar pertanyaan disajikan dalam bentuk teks bacaan bahkan dalam bentuk artikel. Selanjutnya para mahasiswa bisa mendapatkan beberapa informasi dan pengetahuan dengan cara membaca. Melalui membaca para mahasiswa juga dapat mengembangkan tata Bahasa, pemahaman struktur, dan memperbesar penguasaan kosakata mereka.

Kemampuan membaca lebih banyak ditekankan daripada tanggapan pembaca terhadap teks. (Anam, 2013) proses multi-komponen dan kompleks yang melibatkan banyak interaksi antara pembaca dan apa yang mereka bawa ke teks (pengetahuan sebelumnya tentang bagaimana menggunakan strategi) serta variabel yang terkait dengan teks itu sendiri (Damaianti, 2021). Oleh karena itu, literasi sangat penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa pada mata kuliah bahasa Inggris. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak termotivasi untuk belajar. Kemudian, belajar membaca membutuhkan usaha, dan siswa yang melihat nilai membaca dalam pengejaran pribadinya lebih cenderung bekerja keras daripada mereka yang hanya melihat manfaatnya (Astari, 2020).

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah memilih materi yang akan diajarkan oleh dosen ke mahasiswa. (Sholeh, Farid and Wijaya, 2021) Materi ini menjadi hal yang paling diperhatikan oleh pendidik. Menurut Nisa (2019), keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh Dosen yang profesional, input yang baik, dan pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas. Sama halnya (Yaumi, 2013). Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah ketersediaan bahan pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar sangat penting. Menurut Yatmini (2017), materi pembelajaran ini merupakan bahan ajar.



Di Institut Studi Islam Sunan Doe, ada beberapa masalah dengan materi pelajaran. Bahan pelajaran yang digunakan sebagian besar diambil dari beberapa sumber seperti internet yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang diajar. Dosen hanya menggunakan materi yang bersumber dari internet tersebut hanya untuk mempermudah supaya tidak kerepotan dalam membuat materi. Itu sesuai dengan pernyataan (Nisa, 2019). Banyak Dosen masih menggunakan bahan ajar yang tersedia secara instan, tanpa melakukan persiapan, persiapan, atau penyusunan sendiri. Selain itu, Dosen tidak tahu bagaimana membuat bahan ajar sendiri. Rustinah (2014) mengatakan bahwa Dosen lebih banyak bergantung pada internet karena mereka tidak tahu bagaimana membuat bahan ajar yang relevan. Oleh karena itu, bahan ajar harus diolah secara sistematis agar sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan kedalaman dan keluasan materi.

Dengan menggunakan materi yang bersumber dari internet memiliki banyak kekurangan. Misalnya, teks yang dipilih tidak sesuai dengan kondisi mental mahasiswa. Selain itu, materi tidak memiliki nilai kearifan local (*local wisdom*). Materi yang bisa digunakan dalam belajar membaca salah satunya cerita rakyat yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan. Menurut Gusal (2015), cerita rakyat merupakan cerita yang diceritakan dari mulut ke mulut dan biasanya disampaikan oleh seseorang kepada orang lain melalui penuturan lisan atau tulisan. Selain itu, cerita rakyat memiliki unsur kebenaran, karena mereka bersumber dari karakter dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. (Chaerani *et al.*, 2022)

Cerita rakyat dipilih karena mengandung banyak nilai moral. Menurut Amir (2013), cerita rakyat menyimpan kearifan lokal, tradisi, nilai sosial, pesan moral dan budaya. Akibatnya, cerita rakyat dapat menjadi alat komunikasi untuk menghasilkan karakter mahasiswa, karena mengandung instruksi moral berdasarkan masyarakat, agama, dan lingkungan orang-orang di Indonesia. Ini mengikuti (Jayapada, 2017), mahasiswa dilatih untuk memahami cerita rakyat untuk meningkatkan empatinya dengan mencontohkan pesan moral yang digambarkan pada setiap tokoh. Berdasarkan pertimbangan ini, materi pelajaran harus dikemas untuk meningkatkan dorongan, hasil belajar yang baik dan melestarikan budaya. (Ali Topan Prasetya, 2023)

Metode dosen merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengajarkan kemampuan membaca. Ada beberapa macam metode yang bisa diterapkan oleh dosen bahasa Inggris untuk mengembangkan kemampuan membaca mahasiswa. Salah satunya adalah belajar mandiri; *Self-Directed Learning* terutama ditujukan untuk pelatih dengan beberapa pengalaman di bidang ini, yaitu instruktur atau pelatih berpengalaman yang terbiasa dengan pengembangan materi atau program dan perlu menyesuaikan rencana pelatihan dengan



situasi pelatihan yang berbeda. (Chaerani *et al.*, 2022) Misalnya melatih para pemula yang mungkin tidak mengerti bagaimana melakukan penilaian kebutuhan terhadap daftar bacaan yang disarankan, sehingga mereka cukup mempelajari konsep ini dan lainnya untuk menerapkannya di SDL, atau mempelajarinya saat peran mereka membutuhkannya (Sugerman *et al.*, 2022).

Metode lain yang bisa diterapkan oleh dosen bahasa Inggris adalah Content Based Instruction, menurut (Martel, 2018), CBI adalah Mengajarkan isi atau informasi dalam bahasa yang akan dipelajari dengan sedikit atau tanpa usaha untuk mengajarkan bahasa itu sendiri secara terpisah dari isi yang diajarkan. Konten mengacu pada informasi atau materi yang kita pelajari atau komunikasikan melalui bahasa, bukan bahasa yang digunakan untuk menyampaikannya (Prasetyoningsih *et al.*, 2021). Konten juga berkembang dalam pengajaran bahasa dan di media. Dengan kata lain, konten dimaksudkan untuk digunakan oleh subjek sebagai alat untuk mengajar atau mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing.

Faktor lain juga yang menentukan keberhasilan dalam mengajarkan kemampuan membaca berbasis local wisdom adalah berpikir kritis. (Unik Hanifah Salsabila, 2023) Berpikir kritis adalah proses disiplin intelektual di mana seseorang secara aktif dan terampil memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan/atau meng-uasi berbagai informasi yang dikumpulkan atau dikumpulkan dari pengalaman, observasi, refleksi, penalaran atau komunikasi (Purwati, 2019). Menurut (Listiani, 2021), kemampuan berpikir kritis sebagai “Berpikir kritis adalah meng-uasi kita harus yakin bahwa beberapa klaim itu benar atau beberapa argumen itu baik serta merumuskan argumen yang baik. (Supardi, Nurwahidah and ..., 2023). Menurut (Sinulingga, 2021), berpikir kritis sebagai “Berpikir kritis adalah berpikir yang ditujukan untuk memutuskan apa yang diyakini atau apa yang harus dilakukan. Berdasarkan definisi-definisi diatas, kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah dan ketrampilan intelektualnya serta menjadi pembelajar yang mandiri.

Berdasarkan fenomena di atas, ada beberapa masalah yang dapat dipecahkan antara lain yaitu: Penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan: (1) Apakah faktor penyebab mahasiswa kurang berpikir kritis dalam membaca? (2) Apakah Self- Directed Learning (SDL) lebih baik sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, (3) Apakah Content-Based Instruction (CBI) lebih baik untuk mengajarkan kemampuan membaca?. Penelitian ini berfokus pada beberapa permasalahan, diantaranya: (1) Untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswa kurang berpikir kritis dalam membaca, (2) Untuk mengetahui Self- Directed Learning (SDL) lebih baik sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca, (3) Menguji



Content-Based Instruction (CBI) lebih baik untuk mengajarkan kemampuan membaca.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu). Penelitian eksperimen semu dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding yang menerima perlakuan berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kampusnya langsung yaitu di semester 3 mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Institut Studi Islam Sunan Doe. Peneliti melibatkan dua kelas yaitu A semester 3 dan kelas B semester 3, Dimana dari kedua kelas tersebut tersebut ditentukan sebagai satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas kontrol. Sesuai dengan tujuan penelitian, teridentifikasi sebanyak dua variabel yang akan diteliti yaitu (1) Model pembelajaran sebagai variabel bebas dan (2) Hasil belajar mahasiswa sebagai variabel terikat. Populasi dan Sampel Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris semester 3 tahun akademik 2023/2024 dengan jumlah populasi berjumlah 60 mahasiswa.

Dalam penelitian ini teknik sampling jenuh dilakukan oleh peneliti dikarenakan jumlah kelas hanya ada dua kelas. Dari dua kelas tersebut, satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan secara khusus model pembelajaran Self Direct Learning (SDL) dengan menggunakan cerita yang berbasis kearifan local (*local wisdom*) sebagai media bantu pembelajaran, sedangkan kelas kedua dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan model Content Based Instruction (CBI). Dalam menentukan kelas eksperimen dan kontrol peneliti menggunakan random sampling. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada 3 yaitu Uji Prasyarat Analisis, Uji prasyarat di sini menggunakan uji normalitas dengan metode Lilliefors dikarena datanya data tunggal dan uji homogenitas dengan metode Bartlett. Adapun pengujian datanya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya uji keseimbangan dan uji keseimbangan pada penelitian ini menggunakan uji-t dua pihak sampel independen karena pada penelitian ini terdapat dua sampel yang dibandingkan. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t satu pihak. Sebelum dilakukan uji t, dilakukan uji prasyarat seperti pada uji-t keseimbangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari dua kelas yang dijadikan sebagai sampel dari populasi yaitu mahasiswa semester 3 mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Institut Studi Islam Sunan Doe. Jumlah populasi dari penelitian ini 60 mahasiswa dan diambil sampel dengan jumlah 28 mahasiswa di kelas A sebagai kelas eksperimen dan 32 mahasiswa di kelas B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan dua



kelompok sampel yang diberikan perlakuan berbeda. Perlakuan pertama dilakukan pada kelompok eksperimen dengan memberikan penerapan model pembelajaran *Self-Direct Learning* dengan menggunakan cerita yang berbasis kearifan local (*local wisdom*) sedangkan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol dijadikan sebagai kelas pembandingan diberikan model *Content Based Instruction* (CBI).

Setelah diberi perlakuan yang berbeda dikedua kelas tersebut, kemudian diberikan post- test untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 78.4 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70.72. Data tersebut diperoleh setelah melakukan perlakuan berbeda pada kedua kelas. Berdasarkan data yang diperoleh, hasilnya akan disajikan dalam bentuk table.

Table 1. Data hasil post-test

Kelas	Statistik					
	N	$\sum X$	\bar{x}	S	Xmaks	Xmin
Kelas A (semester 3) Kelas Ekperimen	28	1960	78.4	5.29	84	80
Kelas B (semester 3) Kelas Kontrol	32	1768	70.72	6.99	80	60

Pada table 1 bisa dilihat kelas Ekperimen menunjukkan hasil kelas A mendapatkan nilai minimal 80 dan maksimal 84, sedangkan untuk kelas control B mendapatkan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 80. Untuk standar deviasi kelas A dengan nilai 5,29 dan untuk kelas B dengan nilai 6,99. Sedangkan rerata kelas A dengan nilai 78,4 dan untuk kelas B bernilai 70,72. Dari data yang telah diuraikan di atas terdapat perbedaan nilai maksimal dan nilai minimal antara kelas eksperimen dan kelas eksperimen.

Setelah dilakukan penelitian secara mendalam ditemukan perbedaan nilai maksimal dan minimal antara kelas A dan kelas B. Pengaruh positif dirasakan oleh mahasiswa setelah diberikan materi dengan menggunakan *Self Direct Learning*, dikarenakan mereka diberikan kebebasan dalam berfikir kritis.

2. Pembahasan

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Self-Direct Learning*, peneliti menemukan bahwa mahasiswa sangat tertarik dengan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan



oleh fakta bahwa mereka mendapatkan model pembelajaran baru. Proses pembelajaran mandiri sangat erat kaitannya dengan tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan dosen, dan mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan. Dengan menggunakan model *Self-Direct Learning*, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menganalisis kebutuhan belajar mereka, menetapkan tujuan belajar mereka, memilih sumber belajar, dan memilih strategi belajar yang paling sesuai dengan kondisi mereka. Mahasiswa juga dapat menilai hasil belajar mereka secara mandiri.

Model dan media pembelajaran yang baik dapat membantu Mahasiswa untuk meningkatkan kemandirian belajar. Ini akan membantu mahasiswa menjadi lebih terbiasa untuk belajar secara mandiri. Dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan *Content Base Learning* yang hanya menunggu instruksi dari dosen. Dengan menggabungkan model pembelajaran *Self-Direct Learning* media pembelajaran cerita yang berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi. Ini berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Selain itu, media cerita berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) yang digunakan untuk mendukung model pembelajaran *self-directed* juga memberikan peran atau pengaruh karena membuat siswa termotivasi untuk mencoba cara baru untuk belajar, yaitu dengan membaca cerita yang berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) sehingga mereka dapat merasa santai saat belajar. Dalam kelas kontrol dengan model pembelajaran *Content Based Intruccion*, mahasiswa cenderung pasif. Misalnya, mereka harus diberi instruksi terlebih dahulu sebelum mengajukan pertanyaan, sehingga mereka tidak melakukan penelitian lebih lanjut tentang materi yang disampaikan oleh dosen. Akibatnya, mahasiswa tidak akan belajar lebih banyak tentang apa yang disampaikan oleh. Selain itu, disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena penerapan pembelajaran dengan model *Content Based Learning* pada apa yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa lebih bergantung pada apa yang disampaikan oleh dosen. Hal ini membuat siswa tidak terlalu antusias dan tidak bersemangat selama proses belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa di kelas kontrol lebih rendah daripada di kelas eksperimen.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan yang disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Model *Self-Directed Learning* Penerapan model *Self-Directed Learning* pada kelas eksperimen (Kelas A) menunjukkan hasil yang positif. Siswa di kelas ini menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, berkisar antara 80 hingga 84. Kebebasan yang



diberikan oleh model *Self-Directed Learning*, memungkinkan siswa berpikir kritis, memilih tujuan belajar, dan menilai hasil belajarnya secara mandiri, berkontribusi pada peningkatan nilai rata-rata mereka. peningkatan minat dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kemandirian Belajar: Model *Self Directed Learning* yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis cerita yang berakar pada kearifan lokal memfasilitasi siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri. Pendekatan ini memungkinkan mereka menganalisis kebutuhan belajar mereka, memilih sumber daya yang sesuai, dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan dan memilih cara belajar yang mereka inginkan berdampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi dan, akibatnya, pada hasil belajar mereka secara keseluruhan.
3. Dampak Positif Media Pembelajaran Berbasis Cerita: Penggunaan media pembelajaran berbasis cerita, khususnya yang berlandaskan kearifan lokal, berperan besar dalam memotivasi siswa untuk mengeksplorasi metode pembelajaran baru. Membaca cerita berbasis kearifan lokal memberikan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, sehingga berkontribusi pada pengalaman positif proses pembelajaran secara keseluruhan.
4. Keterbatasan Model Pengajaran Berbasis Konten (CBI): Kelas kontrol (Kelas B) yang mengikuti model Pengajaran Berbasis Konten (CBI) menunjukkan nilai rata-rata yang lebih rendah (berkisar antara 60 hingga 80) dibandingkan dengan kelas eksperimen. Model CBI yang mengandalkan instruksi dosen dan kurang memberikan ruang bagi inisiatif mahasiswa menghasilkan pengalaman belajar yang lebih pasif. Siswa pada kelas kontrol sangat bergantung pada bimbingan dosen sehingga menyebabkan berkurangnya semangat dan keterlibatan selama proses pembelajaran.
5. Rekomendasi untuk Pembelajaran di Masa Mendatang: Penelitian ini menyarankan bahwa pengintegrasian model *Self-Directed Learning* dengan media pembelajaran berbasis cerita, khususnya yang mencerminkan kearifan lokal, dapat meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa. Pendidik dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih berpusat pada siswa yang mendorong pemikiran kritis, kemandirian, dan partisipasi aktif. Selain itu, menggabungkan materi pembelajaran yang beragam dan menarik, seperti cerita yang berakar pada budaya lokal, dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih merangsang dan menyenangkan.

Kesimpulannya, temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan pedagogi yang menumbuhkan kemandirian, pemikiran kritis, dan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran. Kombinasi model *Self-Directed Learning* dan



media pembelajaran yang relevan dengan budaya tampaknya menjadi jalan yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks Program Studi Bahasa Inggris di Institut Studi Islam Sunan Doe.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Topan Prasetya, D. (2023) 'Efektivitas Model Pembelajaran Guided Inquiry Pada Materi IPA Tema 1 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 18 Sungai Rotan', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), pp. 402–406.
- Anam, N. (2013) 'Pengembangan Pembelajaran Berbasis e Learning Perspektif Alessi dan Trollip', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 5(2), pp. 17–31.
- Astari, R. A. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Peran Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Chaerani, N.I.P. *et al.* (2022) 'Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), pp. 12–27. Available at: <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.12-27>.
- Damaianti, V. S. (2021). Strategi Regulasi Diri dalam Peningkatan Motivasi Membaca. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 52–60.
- Listiani, F. D. (2021). Penerapan Question to Fire Up Our Critical Thinking Skill Dalam Soal Penilaian Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 20–30.
- Martel, J. (2018). Three foreign language student teachers' experiences with content-based instruction: Exploring the identity/innovation interface. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 12(4), 303–315.
- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, H. N. F., & Muttaqin, K. (2021). Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi Nusantara*.
- Purba, S. (2014). Keefektifan Pembelajaran *Self-Directed* untuk Peningkatan Penguasaan Analisis Rangkaian Listrik dan Aktivitas Siswa pada Kelas X Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan di SMK 1 Sedayu.
- Purwati, R. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika dengan Scaffolding Pada Pembelajaran CPS Di SMK.
- Sholeh, M., Farid, M. and Wijaya, M. (2021) 'Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di



- Lenguange Intensif Program (LIP) SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo’, *Jurnal Al-Qodiri*, 19(2), p. 554.
- Supardi, C.N., Nurwahidah, L.S. and ... (2023) ‘Efektivitas Pakem dan Pembelajaran Mandiri Melalui Aplikasi Tiktok dalam Memproduksi Drama’, *Al Qodiri: Jurnal ...*, 21(1), pp. 289–297.
- Selamet, Riadi J. (2016). The Effectiveness of Self-Directed Learning (SDL Method) in Teaching Reading Viewed from Students` Self-Esteem for EFL Learners. *Jurnal SEBASA (Pendidikan Seni. Bahasa. dan Sastra. Volume 2 Februari 2016. ISSN 2442-556.*
- Selamet, Riadi J. (2016). The Effectiveness of Structure Dyadic Method in Teaching Reading Comprehension of Narrative Text. *Proceeding ICETE International Conference on Elementary and Teacher Education “To Excel in Teaching and Learning for Global Competence”*. October.22-23 2016. ISBN 978-602-98097-4-9.
- Selamet, Riadi J. (2016). Treating of Content-Based Instruction to Teach Writing Viewed from EFL Learners’ Creativity. Unpublished.
- Sinulingga, S. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Dan Sikap Kepribadian Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Pembelajaran Daring Di Kelas Xi Ipa Man 2 Model Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. UNIMED.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159
- Unik Hanifah Salsabila, D. (2023) ‘Efektivitas G-Form Sebagai Media Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam Oleh’:’, *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), pp. 658–667.

